

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi Keprilakuan adalah ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keprilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonominya. Salah satu nya adalah kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia di zaman yang modern ini adalah kecerdasan financial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan sebuah cara pengelolaan keuangan dengan benar, maka individu termasuk para mahasiswa/i diharapkan bisa mendapatkan manfaat maksimal dari uang yang dimilikinya (Chen & Volpe, 2016) .

Menabung merupakan menyisihkan uang yang kita punya dalam suatu tempat misalnya celengan atau di bank, hal ini dapat dilakukan jika suatu saat mahasiswa memerlukan atau sangat membutuhkan uang maka mahasiswa tersebut tidak perlu cemas lagi ataupun bingung karena masih mempunyai cadangan uang yang ditabung selama ini, misalnya menabung untuk keperluan kuliah agar tidak terlalu membebankan orang tua, ataupun bisa juga untuk membeli tanah, membeli rumah, buat masa depan ataupun buat investasi dll. Menabung secara garis besar dapat mengajarkan mahasiswa untuk lebih berhemat , supaya mahasiswa tersebut tidak menjadi orang yang sangat boros, terutama mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan, dan lebih baik mahasiswa dapat membuat sebuah catatan kecil untuk pengeluaran dan pemasukan. Jadi jika mahasiswa diberikan uang atau mendapatkan uang maka separuh dari uang tersebut bisa disisihkan untuk

menabung. Dan lebih baik lagi jika perilaku menabung itu dapat diterapkan semenjak masih usia dini, dengan adanya menabung seseorang dapat mempunyai cadangan uang yang suatu saat akan digunakan jika seseorang tersebut membutuhkannya. Tabungan sendiri dapat dihitung dari besar atau kecilnya pendapatan yang tidak untuk dikonsumsi, Pendapatan yang tidak untuk dikonsumsi tersebut dapat disimpan dan kemudian dapat digunakan kembali jika diperlukan.

Seorang mahasiswa masih memiliki sifat yang konsumtif yang begitu tinggi maka sifat tersebut akan menghambat seseorang mahasiswa untuk mempunyai sikap perilaku menabung, sifat yang konsumtif adalah kecenderungan seseorang dalam membeli sesuatu yang berlebihan atau tidak direncanakan. Sehingga dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk menabung, untuk merubah sifat konsumtif menjadi perilaku menabung sangatlah sulit atau tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang mahasiswa.

Saat ini, mahasiswa menghadapi masalah keuangan yang rumit karena kebanyakan mahasiswa tidak memiliki penghasilan yang cukup, juga simpanan uang yang ada hanyalah terbatas yang akan dipergunakan selama satu bulan, belum lagi masalah jika orang tua belum mengirimkan uang bulanan karena belum waktunya untuk kirim uang sedangkan uang yang dipegang sudah habis atau sudah tersisa sedikit, sama seperti masalah lainnya, misalnya mahasiswa tidak sepenuhnya otonom/mandiri secara finansial karena mereka tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga mereka tidak memiliki gaji tetap setiap bulan. Penundaan pengiriman uang oleh orang tua, tidak adanya pemahaman dalam mengelola uang

dari orang tua , kebutuhan kuliah dan adanya tugas kuliah atau uang tunai yang habis sebelum akhir bulan, kebutuhan seseorang yang seringkali tidak diduga, dan dampak pertemanan yang diidentifikasi dengan cara hidup dan contoh anggapan seperti halnya Perspektif realisme dan motivasi pelajar/mahasiswa dalam menabung hanya berlaku sementara (Wahana, 2014) hal ini dapat disebabkan dengan cara tidak mengatur keuangan pribadi dengan baik dan juga tidak adanya penganggaran dalam hidup, apalagi sudah terbiasa dengan cara hidup pola konsumsi yang boros. Dengan adanya pola hidup yang boros, maka akan berdampak pada mahasiswa yang tidak bisa hemat dengan menabung.

Dengan adanya kebutuhan keuangan yang berbeda, maka secara langsung atau tidak akan berdampak pada salah satu cara hidup mahasiswa, khususnya mengenai menabung. Masalah ini juga sering terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Cenderawasih dan IAIN Fattahul Muluk Papua Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Meskipun demikian mahasiswa perguruan tinggi di Jayapura bahwa dengan memiliki pengetahuan keuangan, dalam hal ini tidak dapat dibuktikan jika seorang mahasiswa tersebut dapat memiliki keuangan yang baik, antara lain adalah menabung. Perilaku menabung adalah hal yang positif yang memiliki arti yang sangat khusus yaitu kedisiplinan dan kejujuran (Gadinasyin, 2014)

Adapun beberapa factor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung di antaranya adalah sikap pengendalian diri sendiri, adanya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keuangan dan juga uang di dapat oleh mahasiswa belum sepenuhnya membaik. Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif tergantung pada diri sendiri (Sadalia 2013), minat mahasiswa untuk menabung

masih sangat rendah, ini didasari karena adanya factor ketidakpuasan berkenaan suatu barang, maka dari itu kesadaran pada mahasiswa harus ada tentang pentingnya perilaku menabung, sehingga mahasiswa harus bisa mengatur keuangan yang di keluarkan maupun pendapatannya supaya tidak boros.

Setiap orang pasti menginginkan adanya keuangan yang baik, mencapai itu semua mahasiswa harus bisa mengelola keuangan itu dengan baik dari cara masing masing individu. Perilaku seseorang untuk mengelola keuangan sangat erat dengan tanggung jawab pada diri sendiri dengan bagaimana caranya mengelola keuangan dengan baik. (Mubarak, 2017).

Pengetahuan keuangan sangat penting, tetapi tidak hanya untuk keuntungan pribadi, pengetahuan keuangan tidak hanya dapat memakai uang dengan bijak, tetapi juga membawa manfaat bagi perekonomian. Banyak pelajar mahasiswa berharap untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode praktis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yang melibatkan pemahaman tentang aktivitas keuangan yang lebih spesifik (seperti pencatatan dan anggaran). Untuk memiliki pengetahuan keuangan, perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar memakai alat keuangan. Pengetahuan keuangan adalah faktor krisis dasar untuk membuat keputusan keuangan. Pelajar mahasiswa masih kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Ida & Cinthia, 2010)

Menurut (Ronald E. Goldsmith, 2011) realisme menyinggung lebih banyak tentang pentingnya produk material dalam keberadaan seseorang dengan

konsekuensi bahwa seorang individu materialistik dapat lebih mengkhawatirkan barang-barang material, dan pada akhirnya proporsi kemakmuran seseorang terletak pada jumlah dan sifat barang dagangan yang dimiliki seseorang pada saat itu. Naluri manusia yang selalu tidak puas dengan apa yang mereka miliki saat ini juga dapat mendorong adanya sifat realisme dan secara konsisten perlu membeli barang-barang yang mereka butuhkan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021) di Papua masih kurang pemahaman dengan literasi keuangan, Oleh karena itu Saat ini, mahasiswa menganggap informasi keuangan dan pemahaman dalam iklim kampus tidak terlalu penting karena pelajar mahasiswa fokus pada keinginan mereka sendiri untuk menghabiskan uang yang mereka miliki tetapi mereka tidak memikirkan dampak panjang yang akan di alaminya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat atau menilai kondisi disekeliling kita mengenai biaya hidup yang berbagai macam perbedaan dalam bentuk apapun, sebagai contoh dari beberapa teman yang saya tanyakan bagaimana mereka dapat mengatur keuangan ketika ia mendapatkan uang harian atau mingguan dari orang tua, sebagai mereka dapat bisa menyisihkan sebagian uang mereka untuk ditabung tetapi masih banyak juga yang disaat mereka dikasih uang dari orang tua justru uang tersebut malah langsung di habiskan untuk keperluan pribadinya.

Penelitian ini replikasi dari penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Imbamawati Dwi Febrianti (2018) yang mempunyai judul “Pengaruh *Financial Knowledge* dan Materialisme Berkenaan Perilaku Menabung dengan *Impulsive*

Consumption sebagai Variabel Mediasi”, perbedaan antara proposal yang dibuat oleh Imbamawati Dwi Febrianti dengan proposal yang saya buat terletak pada lokasi penelitian . Proposal Imbamawati Dwi Febrianti mempunyai lokasi penelitian mahasiswa berada disurabaya dan hanya memakai satu Universitas sedangkan proposal yang saya buat lokasi penelitiannya berada di Jayapura dan memakai dua Universitas untuk penelitian dalam proposal saya yaitu di Universitas antara lain Universitas Cenderawasih, dan Universitas IAIN Fattahul Muluk Papua.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Materialisme Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa dengan *Impulsive Consumption* Sebagai Variabel Mediasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Minat mahasiswa untuk menabung masih sangat rendah, ini didasari karena adanya factor ketidakpuasan terhadap suatu barang , memiliki keuangan yang kompleks dan juga belum mempunyai pendapatan bulanan. *Financial knowledge* juga sangat berperan penting dalam perilaku menabung karena dengan adanya *financial knowledge* ataupun pengetahuan keuangan sangat membantu seseorang untuk dapat mengelola keuangannya sendiri sehingga seseorang tersebut bisa menjadi lebih hemat dan tidak boros. Materialisme akan berpengaruh negative terhadap perilaku menabung karena sifat yang materialisme akan memikirkan sifat yang boros yang suka membeli barang-barang mewah dan dapat memiliki kepedulian yang lebih berkenaan benda-benda yang material.

1. Apakah *Financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku menabung ?
2. Apakah materialisme dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa?
3. Apakah Impulsive consumption dapat memediasi pengaruh variabel materialisme terhadap perilaku menabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diajukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Financial Knowledge* terhadap perilaku menabung.
2. Untuk menguji pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung pada mahasiswa.
3. Untuk menguji pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung pada mahasiswa dengan *impulsive consumption* sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharap bisa menjadi penguat teori teori tentang sikap menabung, materialisme, dan *financial knowledge* berkenaan sebuah keputusan mahasiswa dalam menabung

- b. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya tentang sikap materialistik dan *impulsive consumption* yang dapat mengakibatkan minat menabung pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk:

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa
- b. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

1.5 Sistematis Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Penjelasan tentang Teori Tindak Beralasan, Teori Tabungan Menurut Keynes, Definisi Perilaku, Jenis Perilaku, *Financial knowledge*, Materialisme, dan *Impulsive Consumption*, Penelitian Terdahulu dan Metode Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian, Populasi dan Sampel, Data Penelitian, Variabel

Penelitian, Operasional variabel dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN